

BUDAYA TUGAS DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Oleh:

Robiyatul Adawiyah¹

Safitri Wulandari²

Subandi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: robiyatul162@gmail.com

Abstract. *Education is a process of interaction between educators and students in a society, education has a vision of life in society. Education is also the process of sowing the seeds of culture and living human civilization inspired by the values or vision that develop in society. This research is categorized as a type of library research research. The approach used in this research is descriptive-qualitative. A descriptive-qualitative approach is used to study work motivation in Islamic educational institutions. Sematically, educational supervision is coaching in the form of guidance or guidance towards improving the educational situation in general and improving the quality of teaching and learning in particular. Basic teaching skills are very necessary, forming good teacher performance requires basic skills. A learning community is a group consisting of several people who have interests and goals that tend to be academic. The author suggests that culture within a school institution should not be lost.*

Keywords: *Culture, Supervision, Education.*

Abstrak. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu masyarakat, pendidikan memiliki visi kehidupan dalam hidup di masyarakat. Pendidikan juga merupakan proses menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup yang dinafasi nilainilai atau visi yang berkembang dalam masyarakat. Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian studi kepustakaan (*Library Research*).

Received May 09, 2024; Revised May 17, 2024; May 24, 2024

**Corresponding author: robiyatul162@gmail.com*

BUDAYA TUGAS DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan untuk mengkaji tentang motivasi kerja dalam lembaga pendidikan islam. Secara sematik Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan, pembentukan penampilan guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. . Komunitas belajar adalah suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki ketertarikan dan tujuan yang cenderung bersifat akademik. penulis menyarankan agar budaya didalam suatu lembaga sekolah tidak hilang.

Kata Kunci: Budaya, Supervisi, Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu masyarakat, pendidikan memiliki visi kehidupan dalam hidup di masyarakat. Pendidikan juga merupakan proses menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup yang dinafasi nilainilai atau visi yang berkembang dalam masyarakat. Transfer nilai-nilai budaya paling efektif adalah melalui proses pendidikan. Dalam masyarakat modern proses pendidikan tersebut didasarkan pada program pendidikan secara formal. Oleh sebab itu dalam penyelenggarannya dibentuk kelembagaan pendidikan formal. Antara pendidikan dan kebudayaan terdapat hubungan yang erat yang berkenaan dengan hal nilai-nilai.

Sekolah merupakan sebuah organisasi formal dalam bidang pendidikan. Setiap sekolah memiliki budaya masing-masing, yang di mana setiap budaya sekolah membawa kearah yang positif untuk tercapainya tujuan sekolahnya. Menurut Deal dan Kent mendefinisikan budaya sekolah sebagai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga suatu masyarakat. Kualitas kehidupan sekolah, baik yang terwujud dalam kebiasaan kerja maupun kepemimpinan dalam hubungan tersebut tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan keyakinan tertentu yang dianut sekolah (Ika Machmudah, 2020).

Budaya sekolah diharapkan dapat menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi, seperti apakah mekanisme internal sekolah terjadi. Karena warga sekolah masuk ke sekolah dengan bekal budaya yang mereka miliki. Sebagian bersifat positif, yaitu yang

mendukung kualitas pembelajaran. Sebagian yang lain bersifat negatif, yaitu yang menghambat usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Elemen penting budaya sekolah adalah norma, keyakinan, tradisi, upacara keagamaan, seremoni, dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu.

Budaya sekolah bersifat dinamik, milik kolektif, merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah, produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke dalam sekolah. Untuk itu sekolah perlu menyadari keberadaan aneka budaya sekolah yang bersifat positif, negatif maupun netral. Nilai-nilai dan keyakinan yang merupakan bagian utama dari budaya sekolah ini tidak akan hadir dalam waktu singkat. Tetapi butuh proses yang rumit dan waktu yang cukup lama.

Budaya sekolah yang kondusif juga mensyaratkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan. Secara manajerial, kepala sekolah yang bertanggung jawab, tetapi secara operasional menjadi tugas seluruh warga sekolah termasuk pemangku kepentingan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan untuk mengkaji tentang motivasi kerja dalam lembaga pendidikan islam. Data-data yang diteliti berupa buku, skripsi, artikel jurnal maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan tema penelitian mengenai motivasi kerja dalam lembaga pendidikan islam. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data-data yang bersumber dari berbagai literatur, buku-buku serta artikel jurnal yang membahas tentang motivasi kerja dalam sebuah lembaga terutama lembaga pendidikan islam.

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi (*documentary study*). Prosedurnya yaitu (1) mengumpulkan, menghimpun dan menggali data tertulis atau *digital* seperti buku-buku dan artikel jurnal yang motivasi kerja dalam lembaga pendidikan, (2) penulis menggabungkan kumpulan data-data tersebut menjadi satu kesatuan data yang dituangkan dalam hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*, atau menganalisa apakah motivasi yang diberikan

BUDAYA TUGAS DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

oleh kepala sekolah baik motivasi secara internal maupun eksternal kepada tenaga pendidik dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik sehingga dapat bekerja secara aktif dan produktif, secara tidak langsung tujuan lembaga khususnya dan tujuan pendidikan umumnya dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyusun Perencanaan Kegiatan Yang Memfasilitasi Perubahan

Perencanaan sering diartikan sebagai penentuan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan di masa depan untuk mencapai hasil yang maksimal, dalam artian menentukan dan mengatur semua sumber daya yang ada sesuai porsi dan prioritasnya agar hasil yang dicapai bisa maksimal. Sedangkan Made Sudarta mengemukakan perencanaan sebagai hubungan antara adanya sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang berkolerasi dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber (Made Sudarta, 2019).

Seorang supervisor yang profesional akan membuat planing (perencanaan) yang baik terhadap aspek-aspek yang akan di supervisinya, dengan harapan agar obyek yang dituju dalam supervisi bisa benar-benar dicapai secara maksimal. Melalui perencanaan supervisi yang matang supervisor diharapkan akan lebih obyektif ketika melakukan pengawasan, pembinaan dan pengembangan potensi-potensi guru dalam pembelajaran. Karena semua rangkaian kegiatan supervisi sudah dirancang sebelum supervisi itu dilakukan dan berguna sebagai gambaran bagi supervisor ketika supervisi dilaksanakan di lapangan.

Kegiatan supervisi seharusnya bisa diartikan sebagai kegiatan yang direncanaan dan diwujudkan kepada arah kegiatan pemantauan, pembinaan dan bantuan dalam mengembangkan potensi guru memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Tujuan utama dari perencanaan supervisi adalah untuk memperlancar dan mengarahkan pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan bisa sesuai dengan tujuan pendidikan yang di harapkan (Ulil Albab, 2021).

Melihat realita di lapangan masih banyak supervisor dalam pelaksanaan kegiatan supervisinya masih kurang merencanakan sebaik mungkin. Dimana perencanaan yang kurang matang akan berdampak kepada adanya asumsi dari sebagian guru yang menyatakan supervisi hanyalah sebatas kegiatan melengkapi sebuah dokumen administrasi saja dan kegiatan yang di anggap mencari kesalahan semata. Padahal,

hakikat supervisi sebenarnya untuk membimbing dan meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh guru agar mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Akan tetapi karena ada kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh sebagian supervisor, akhirnya asumsi yang bersifat negatif banyak bermunculan di sebagian kalangan guru.

Dengan adanya perubahan paradigma pendidikan yang mengakomodasi tuntutan zaman, diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dinamika global dengan lebih baik, serta mendorong terciptanya sistem dan pola pikir yang mendekati pola yang diharapkan atau diidealikan. Oleh karena itu, perubahan paradigma pendidikan menjadi krusial dalam menghadapi dinamika global, karena pendidikan yang relevan dan adaptif akan membantu menciptakan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Menurut Sagala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan supervisor harus memperhatikan enam prinsip berikut (Azyumardi Azra, 2019) :

1. Ilmiah, artinya dalam pelaksanaan supervisi harus dilaksanakan sistematis dan obyektif dengan menggunakan instrumen supervisi atau informasi yang memang menjadi bahan untuk bisa meningkatkan pengembangan potensi yang dimiliki guru sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang efektif.
2. Kooperatif, dalam pelaksanaan supervisi seorang supervisor harus mampu membangun kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari guru, peserta didik dan *stakeholder* pendidikan.
3. Konstruktif dan kreatif, seorang supervisor harus mampu membina orang yang disupervisinya agar memiliki inisiatif dalam mengembangkan situasi kegiatan belajar mengajar.
4. Realistik, artinya pelaksanaan supervisi haruslah mempertimbangkan segala sesuatu yang ada dan terjadi secara obyektif.
5. Progresif, setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari ukuran dan perhatian. Artinya pengamatan supervisi dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dalam melahirkan pembelajaran yang maju atau semakin lancarnya kegiatan belajar mengajar.
6. Inovatif, dalam program supervisi harus melakukan perubahan-perubahan baru sesuai dengan tuntutan pendidikan yang dibutuhkan di masyarakat terutama dalam

BUDAYA TUGAS DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

segi peningkatan mutu pendidikan.

Kemampuan dan Keterampilan Dalam Menyikapi Keberagaman

Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan, pembentukan penampilan guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru (Kusnadi, 2019). Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru (Zainal Asril, 2021).

Menurut Sunarto, bahwa pendidikan multikultural biasa diartikan sebagai pendidikan keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan yang menawarkan ragam model untuk keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap siswa agar menghargai keragaman budaya masyarakat (Kamanto Sunarto, 2022). Meningkatkan kemampuan supervisor dalam membimbing dan mengembangkan keterampilan anggota timnya untuk menghargai keragaman budaya masyarakat. Menurut Sleeter dan Grant, bahwa pendidikan multikultural memiliki empat makna (model), yakni (Clarry Sada, 2019):

1. Pengajaran tentang keragaman budaya sebuah pendekatan asimilasi kultural.
2. Pengajaran tentang berbagai pendekatan dalam tata hubungan sosial.
3. Pengajaran untuk memajukan pluralisme tanpa membedakan strata sosial dalam masyarakat, dan
4. Pengajaran tentang refleksi keragaman untuk meningkatkan pluralisme dan kesamaan

Menurut Kimball Wiles yang menjelaskan bahwa supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Dijelaskan bahwa situasi belajar-mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung kepada keterampilan supervisor sebagai pemimpin. Seorang supervisor yang baik memiliki lima keterampilan dasar, yaitu (Dian Mutya, 2020):

1. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan.
2. Keterampilan dalam proses kelompok.
3. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan.
4. Keterampilan dalam mengatur pesonalia sekolah.

5. Keterampilan dalam evaluasi.

Supervisi yang efektif terhadap tenaga kependidikan dapat memiliki dampak positif pada siswa (Ramli Saputra, 2024):

1. Peningkatan kualitas pengajaran, supervisi membantu identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran. Tenaga kependidikan yang mendapatkan *feedback* konstruktif dapat mengembangkan keterampilan pengajaran mereka, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.
2. Personalisasi pembelajaran, dengan melibatkan supervisi, guru dapat lebih baik memahami kebutuhan individual siswa. Strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa, memungkinkan personalisasi pendekatan pengajaran.
3. Motivasi dan keterlibatan siswa, pengajaran yang disupervisi dengan baik dapat meningkatkan motivasi siswa. Guru yang terlibat dalam pengembangan diri cenderung menciptakan lingkungan kelas yang dinamis dan menantang, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Peningkatan pemahaman materi, supervisi membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih jelas dan efektif. Siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik, mengurangi tingkat kebingungan atau kesulitan belajar.
5. Pengembangan keterampilan hidup, pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga pengembangan keterampilan hidup. Supervisi dapat membantu guru memasukkan aspek-aspek seperti keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan pemecahan masalah ke dalam pembelajaran, memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan siswa.
6. Pengembangan karakter dan etika, guru yang menerima supervisi dengan fokus pada nilai-nilai moral dan etika dapat mentransfer nilai-nilai ini kepada siswa. Siswa dapat belajar dari contoh positif guru, mengembangkan karakter yang kuat dan sikap etis.
7. Pemantapan pengukuran hasil belajar, supervisi membantu memastikan bahwa guru menggunakan metode penilaian yang efektif dan sesuai dengan kurikulum. Memastikan hasil belajar siswa tercermin secara akurat dan membantu dalam merancang intervensi jika diperlukan.

Keterlibatan komunitas pendidikan menciptakan jembatan antara sekolah, tenaga

BUDAYA TUGAS DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

kependidikan, siswa, dan masyarakat sekitar. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mengenai keterlibatan komunitas pendidikan dalam supervisi:

1. Supervisi dilaksanakan secara kooperatif dengan mengembangkan usaha bersama menciptakan suasana belajar yang lebih baik berdasarkan sumber kolektif .
2. Keterlibatan komunitas pendidikan dalam supervisi melibatkan berbagai responsabilitas antara berbagai partisi, termasuk pemerintah, pendidikan, dan masyarakat.
3. Keterlibatan komunitas pendidikan dalam supervisi melibatkan mendukung tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan
4. Keterlibatan komunitas pendidikan dalam supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan bagaimana pengaruh supervisi di sekolah terhadap daya kerja pendidik untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi.
5. Keterlibatan komunitas pendidikan dalam supervisi melibatkan mengembangkan sumber daya manusia yang kemampuan dan penuh semangat untuk menghadapi tantangan global dan mencapai tujuan kemajuan bangsa.

Membangun Dan Mengembangkan Komunitas Dalam Sekolah

Komunitas adalah suatu kelompok yang terdiri beberapa orang dan memiliki ketertarikan yang sama. Komunitas belajar adalah suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki ketertarikan dan tujuan yang cenderung bersifat akademik. Komunitas belajar berfokus pada visi kelompok dengan bekerja sama membagi pengetahuan dengan tujuan akademik. Lebih lanjut disebutkan bahwa komunitas belajar, sebagai pendekatan belajar-mengajar, menyediakan lingkungan bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kinerja akademiknya, di mana proses belajar-mengajar itu terjadi di antara anggota yang pada umumnya rekan mereka (Ratu Yunita, 2023).

Komunitas belajar merupakan suatu wadah yang memiliki tujuan, keyakinan, kesepakatan yang sama untuk dicapai. Tujuan dari komunitas belajar bukan hanya berkembang dalam hal kognitif tetapi juga berkembang dalam keterampilan yaitu interaksi antar individu. Komunitas ini juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena Allah menciptakan setiap individu itu unik, maka di dalam komunitas inilah

siswa dapat saling melengkapi satu dengan yang lain agar terbentuk komunitas yang utuh (Cadisa, 2023).

Dalam membangun sebuah komunitas belajar akan membuat siswa meningkatkan share values, kolegalitas, berbagi kepemimpinan dan berkolaborasi. Hal ini terlihat bahwa berelasi dan berinteraksi dengan teman sangat penting bagi siswa dan membuat siswa memiliki sikap asertif. Idealnya, kelas menjadi tempat di mana siswa belajar untuk menerima dan menggunakan kemampuan mereka berinteraksi dengan orang lain. Siswa juga akan bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar yang sama.

Ada tiga hal lain yang menjadi alasan seseorang bergabung dengan komunitas belajar yaitu:

1. Ketertarikan

Ketertarikan yang dimaksud seperti ketertarikan terhadap orang-orang yang bergabung dalam komunitas belajar tersebut. Misalnya, seseorang menganggap anggota-anggota suatu komunitas belajar memiliki kelebihan yang membuatnya tertarik (pintar berbahasa Inggris misalnya), hal tersebut bisa menjadi motivasi tersendiri bagi seseorang tersebut untuk bergabung dalam komunitas belajar.

2. Konten belajar

Menurut Dziubinski, konten yang diajarkan dalam komunitas belajar menjadi daya tarik tersendiri sehingga seseorang ingin bergabung di dalamnya. Mungkin apa yang diajarkan dalam suatu komunitas belajar sedang dibutuhkan oleh seorang individu, maka hal tersebut bisa menjadi alasan baginya untuk bergabung dalam komunitas belajar.

3. Relevansi dengan karier

Karier saat ini atau di masa depan juga bisa menjadi alasan seseorang bergabung dengan komunitas belajar. Seseorang yang bercita-cita menjadi seorang guru atau seseorang yang berstatus sebagai mahasiswa pendidikan mungkin akan bergabung dengan komunitas belajar yang bisa memfasilitasnya untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapannya dalam mengajar atau berbagi ilmu.

BUDAYA TUGAS DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara sematik Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Pendekatan dalam supervisi pendidikan itu ada empat yaitu Pendekatan klinis dan non klinis, Pendekatan Grup dan Individu, Pendekatan Langsung dan Tidak Langsung, Pendekatan Komprehensif dan Tidak Komprehensif.

Supervisi keterampilan menghargai keragaman budaya masyarakat merupakan langkah penting untuk membangun lingkungan kerja yang inklusif dan produktif. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota tim dalam menghargai keragaman budaya, supervisor dapat membantu mereka untuk bekerja sama secara efektif dan mencapai tujuan bersama. Organisasi profesional, Laboratorium kurikulum, Kunjungan lapangan.

Proses pengawasan pendidikan itu dibagi menjadi 2 yaitu Pendekatan Supervisi Berdasarkan Pengawasan, Pendekatan Supervisi Tanpa Pengawasan.

Komunitas belajar adalah suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki ketertarikan dan tujuan yang cenderung bersifat akademik. Komunitas belajar berfokus pada visi kelompok dengan bekerja sama membagi pengetahuan dengan tujuan akademik.

Saran

Sebagai penulis menyadari jika makalah ini banyak sekali memiliki kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Tentunya, penulis akan terus memperbaiki makalah dengan mengacu kepada sumber yang bisa dipertanggung jawabkan nantinya. Oleh sebab itu, Penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran mengenai pembahasan diatas mengenai “ Teknik Supervisi Pendidikan” penulis menyarankan agar budaya didalam suatu lembaga sekolah tidak hilang.

DAFTAR REFERENSI

Azyumardi Azra, Pendidikan Multikultural; Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika, dalam Tsaqafah, Vol. Nomor 2 Tahun 2020.

- Clarry Sada, Multicultural Education in Kalimantan Barat; an Overview, dalam *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia*, Edisi I, 2019.
- Kamanto Sunarto, Multicultural Education in Schools, *Challenges in its Implementation*, dalam *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia*, Edisi I, 2004.
- Kusnadi, Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2019.
- Cadisa, V S A, and Y P Dwikristanto. “Penggunaan Metode Diskusi Dalam Membangun Komunitas Belajar Selama Pembelajaran Daring.” *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun* ... 2, no. Query date: 2023-05-16 18:35:00 2022.
- Machmudah, Ika. “ANALISIS BUDAYA SEKOLAH PADA SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG,” 2020.
- Mutya, Dian, A Konsep Dasar, and Supervisi Pendidikan. “Pendidikan,” 2020.
- Saputra, Ramli, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, and Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. “Menuju Unggulnya Pendidikan: Peran Vital Supervisi Dalam Pengembangan Tenaga Kependidikan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 2024.
- Sekar, Ratu Yunita, and Nike Kamarubiani. “Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri.” *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2, no. 1 2023.